

ANALISIS WACANA PESAN DAKWAH

(Analisis Teks Ceramah Ustdz. Dr. Hj. Ucik Nurul Hidayati Pada Acara Maulid Nabi SAW)

Nayla Nahdiyah¹

Institut Pesantren KH. Abdul Chalim

nayla.nahdiyah@gmail.com

Abstrak

Kata kunci:

Analisis wacana,
Pesan, Dakwah

Jenis penelitian ini adalah penelitian non kanchah yang termasuk penelitian kualitatif, dengan menggunakan analisis wacana model A. Teun Van Dijk. Pesan dakwah yang terkandung pada ceramah Ustdazah Ucik yang mencakup aspek akidah keimanan, aspek syariah, aspek akhlakul karimah. Sedangkan analisis pesan dakwah dengan model Teun Van Dijk melalui enamen elemennya adalah dari elemen tematik yakni peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Sedangkan elemen skematiknya menggunakan *story* dimulai tema peringatan maulid Nabi maka Ustdazah Ucik menganjurkan Masyarakat untuk pandai bersyukur kepada Allah, bershalawat kepada Nabi Muhammad, rajin shalat, rajin membaca Al-Qur'an, mengingat akan mati, dan berusaha mendekat kepada Allah SWT. Untuk *analisis sintaksis* kata ganti komunikator menggunakan kata "kulo panjenengan" yang menunjukkan bahwa pesan ini bukan hanya menasehati jamaah namun juga diri Ustdazah Ucik sebagai da'i. Segi *stylistic* Ustdazah Ucik menggunakan bahasa Jawa bercampur bahasa Madura. Dan yang terakhir segi *retoris* yakni penggunaan humor, sya'ir lagu, pantun dan qiro'ah.

Keywords:

Discourse
Analysis,
Message, Da'wah

Abstract

The problem in this research is knowing how the discourse depends on the dakwah message of Ustdazah Dr. Hj. Ucik Nurul Hidayati, M.Pd.I at *Maulid* Prophet Muhammad SAW in the Mayangan, Pasuruan. This type of research is a non-arena research which includes qualitative research, using discourse analysis model A. Teun Van Dijk. Dakwah messages by Ustdazah Ucik that were delivered in Mayangan village included aspects of the faith, aspects of sharia, akhlaqul karimah aspects. While the analysis of dakwah messages with Teun Van Dijk's model through six elements is from thematic elements, namely the commemoration of *Maulid* Prophet Muhammad SAW. While the schematic elements using the story began with the memorial theme of the Prophet's birthday, Ustdazah Ucik encouraged the community to be smart to thank Allah, to pray to the Prophet, diligently pray, diligently read the Qur'an, remember to die, and try to draw close to Allah SWT. For the analysis of syntactic pronouns communicator uses the word "kulo panjenengan" which shows that this message not only advises the congregation but also the self of Ustdazah Ucik as da'i. The stylistic aspect of Ustdazah Ucik uses Javanese mixed with Madurese language. And the last is the rhetorical aspect, namely the use of humor, song, poetry and qiro'ah.

A. Pendahuluan

Dakwah menyeru manusia menuju Allah SWT adalah salah satu bentuk dari proses komunikasi. Karena pada umumnya dakwah itu berupa pesan lisan (*dakwah bi lisan*), maka akan lebih tepat kiranya setiap aktivis dakwah membekali dirinya dengan retorika. Retorika adalah kesenian dalam berbicara secara baik yang meliputi unsur pengetahuan, pikiran, kesenian dan skill berbicara yang tergabung secara serasi. Keterampilan dan kepandaian dalam mengolah kata merupakan instrument utama yang terbukti sedemikian efektif untuk mempengaruhi dan meyakinkan massa.¹

Kehadiran Rasulullah Muhammad SAW sebagai retorik ulung dalam Islam di zamannya menjadi sebuah dinamika sejarah perkembangan retorika di abad pertengahan. Ia menyampaikan firman Allah SWT, “Berilah mereka nasihat dan berbicaralah kepada mereka dengan pembicaraan yang menyentuh jiwa mereka” (Al-Qur’an 4:63). Kemudian Nabi Muhammad SAW memperteguh firman Allah SWT dengan sebuah hadits, “Sesungguhnya dalam kemampuan berbicara yang baik itu ada

sihirnya”². Ia adalah seorang pembicara yang fasih dengan kata-kata singkat yang mengandung makna padat, para sahabatnya bercerita bahwa ucapannya sering menyebabkan pendengar berguncang hatinya dan berlinang air mata. Tetapi perkataannya tidak hanya menyentuh hati namun juga megimbau akal para pendengarnya. Ia sangat memperhatikan orang-orang yang dihadapinya, dan menyesuaikan pesannya dengan keadaan mereka. Ada seorang ulama yang mengumpulkan khusus khotbah Nabi Muhammad SAW dan menamainya *Madinat Al-Balaghoh*. Hingga kemudian muncul disiplin ilmu balaghoh diperadaban Islam dimana para ulama mengkajinya dengan retorika.

Masyarakat muslim di Indonesia umumnya menyambut Maulid Nabi dengan mengadakan perayaan-perayaan keagamaan seperti pembacaan shalawat Nabi, pembacaan syair Barzanji dan pengajian. Banyak pula lembaga-lembaga yang menggelar acara Tabligh untuk memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW dengan mengundang penceramah.

¹Syamsul Huda, *Komando Dakwah Kajian Ilmiah Tentang Esensi Metodologi dan Kompetensi* (Solo: Pustaka Hakami, 2011)h. 226.

²Jalaludin Rahmat, *Retorika Modern Penekatan Praktis* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012) h. 11

Pada bulan Rabi'ul Awwal banyak kegiatan dakwah yang terselenggara di masyarakat, bisa dibilang menjadi bulan yang paling sibuk bagi kalangan para muballigh. Sebab banyak lembaga atau perorangan yang mengadakan pengajian dalam rangka perayaan maulid Nabi Muhammad. Terkadang satu acara *tabligh* tidak hanya menampilkan satu da'i bahkan lebih, 3 sampai 5 da'i yang dihadirkan untuk mengisi ceramah. Tentunya da'i harus memiliki wawasan keilmuan yang luas serta mempersiapkan secara matang agar materi yang disampaikan tidak sama dengan da'i yang tampil sebelumnya. Mad'u akan merasa bosan jika ceramah yang disampaikan sama atau monoton, ini menantang da'i untuk menyusun pesan yang lebih berbobot, *Up to date* dan menyenangkan.

Ketika acara bertemakan maulid Nabi Muhammad SAW tentunya da'i tidak akan kesulitan mencari tema apa yang akan disampaikan sebab amat banyak yang dapat disampaikan dari diri Rosulullah sebagai bahan materi dakwah. Sebagaimana yang disampaikan oleh sayyidah Aisyah bahwa Akhlaq Rosulullah Muhammad SAW adalah Al-Qur'an. Da'i bisa mengulas tentang kemuliaan akhlaq Rosulullah, serta cerita tentang keteladanan akhlaqnya. Materi

tentang sejarah perjuangan Rosulullah mengibarkan bendera Islam dahulu di Makkah dan Madinah mulai dari da'wah secara sembunyi-sembunyi hingga terang-terangan dihadapan orang kafir.

Cerita tentang sejarah kelahiran nabi yang tertulis dalam kitab diba' atau barzanji. Dimana kelahiran Rosulullah telah dinanti oleh alam raya dan disambut dengan kegembiraan para penduduk langit serta fenomena alam yang mengiri kegembiraan kelahiran Rosulullah. Da'i juga dapat mengulas tentang sholawat Nabi, Perjuangan Rosulullah dalam menghapuskan perbudakan dimuka bumi. Perjuangan Rosulullah dalam menyetarakan gender yang masih hangat diperbincangkan hingga saat ini juga sangat bermanfaat jika disampaikan, bagaimana kesetaraan gender yang sebenarnya menurut ajaran Rosulullah SAW, bahkan ini akan sangat menarik jika disampaikan pada jamaah yang kebanyakan perempuan seperti jamaah pengajian rutin ibu-ibu atau biasa disebut sebagai *jam'iyah muslimat*.

Fenomena saat ini dimana masyarakat sebagai penerima pesan dakwah semakin cerdas dan kritis dalam menyikapi suatu pesan. Maka *da'i* harus memiliki kemampuan baik dalam menyusun pesan

dakwahnya. *Da'i* juga harus mengerti pesan seperti apa yang dibutuhkan oleh jamaah. Seperti yang diungkapkan oleh Hamzah D Uno dalam bukunya psikologi Pembelajaran bahwasannya karakteristik pesan itu antara lain mengandung hal yang baru, pesan yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan jamaah atau peristiwa lapangan yang memang dialami oleh jamaah, mengandung pemberitaan tentang tokoh yang populer, mengungkapkan suatu pertentangan menyangkut perbedaan pendapat atau nilai, mengandung komedi, keindahan, membangkitkan emosi dan menyentuh perasaan, nostalgia misalnya dengan penyampaian nyanyian lama, *Human Interest* seperti sejarah cerita kehidupan orang lain.³

B. Kajian Literatur

Pesan (Message) adalah suatu komponen dalam proses komunikasi berupa paduan dari pikiran dan perasaan seseorang yang dengan menggunakan lambang bahasa atau lambang-lambang lainnya disampaikan kepada orang lain⁴. dalam pesan dakwah berarti berupa pernyataan yang bermaterikan ajaran Islam sebagaimana tertuang dalam kitab suci Al-Qur'an dan al-Hadits (*al*

*maaddatu awil mauduu')*⁵. Ada beberapa bahan yang dapat dijadikan materi dakwah dan tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan Al-Hadits antara lain pendapat para sahabat Nabi SAW, pendapat para ulama, hasil penelitian ilmiah, kisah dan pengalaman teladan, berita dan peristiwa, karya sastra, karya seni dll⁶.

Pesan dakwah harus memiliki dasar atau dalil kuat hingga dapat meyakinkan *mad'u* atas apa yang disampaikan oleh *Da'i*. Berikut beberapa sumber pesan dakwah :

a) Al-Qur'an

Al Quran merupakan sumber yang paling utama bagi materi dakwah, semua materi dakwah ada dalam Al Qur'an. Namun ada sumber-sumber lain yang bisa di gunakan untuk membantu menafsirkan Al Qur'an.

b) Hadits

Hadits adalah segala bentuk ucapan, perbuatan dan ketetapan Rasulullah Muhammad SAW, hadits atau sunnah dibagi menjadi 3:

- 1) Sunnah Qouliyah : hadits-hadits yang berasal dari ucapan Nabi
- 2) Sunnah Fi'liyah : hadits yang berasal dari perbuatan nabi, tanpa diucapkan menjadi sunnah.

³Hamzah D Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta : Bumi Aksara, 2006) h. 153

⁴Onong Uchajana Effendi, MA., *Kamus Komunikasi* (Bandung: Mahdar Maju. 1989), h. 224

⁵Ahmad Subandi, *Ilmu Dakwah Suatu Pengantar*(Bandung: Syahida.1994) h. 137.

⁶Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 321.

- 3) Sunnah Taqiriyah : yaitu hadits yang berasal dari baik ucapan, perbuatan maupun diamnya (sukutnya)
- 4) Ijmak: yaitu kesepakatan para mujtahid muslim memutuskan suatu masalah sesudah wafatnya Rasulullah terhadap hukum syar'i pada suatu peristiwa. Maka ijma' ini bisa menjadi sumber materi dakwah yang disampaikan oleh da'i.

Bertolak dari pandangan bahwa jamaah itu aktif dan memiliki potensi mengingkari *fitrah dan kehanifaannya*, maka jamaah itu harus diajak agar kembali kepada fitrahnya, yaitu *khayr, amar ma'ruf*, dan *nahy mungkar*, dengan beriman, berilmu dan beramal sholeh. Telah dijelaskan bahwa pesan dakwah harus menarik perhatian dan memenuhi kebutuhan kepentingan jamaah sebagai manusia atau sebagai makhluk monodualis (individu dan sosial), maka pesan harus direncanakan.

Perencanaan pesan dakwah harus disesuaikan dengan kondisi jamaah. Jamaah harus diajak, dan bahkan harus dimohon atau dibujuk dengan pesan dakwah persuasif dan metode persuasif. Kajian-kajian tentang persuasi itu telah lama berkembang dalam upaya mencapai efektifitas dalam komunikasi, terutama dengan adanya paradigma "jamaah aktif" atau "jamaah kepala batu". Berdasarkan kedua paradigma

tersebut maka jamaah juga dapat menentukan pesan yang harus disampaikan para *da'i* atau *muballigh* dalam mencapai efektifitas dalam dakwah.⁷

Dari sudut Psikologi ada lima ciri-ciri dakwah efektif:

- 1) Dakwah dapat memberikan pengertian kepada masyarakat (jamaah) tentang apa yang didakwahkan.
- 2) Jika masyarakat (jamaah) merasa terhibur oleh dakwah yang diterima.
- 3) Jika dakwah berhasil meningkatkan hubungan baik antara *Da'i* dan masyarakatnya.
- 4) Jika dakwah dapat merubah sikap masyarakat Jamaah.
- 5) Jika dakwah berhasil memancing respons masyarakat berupa tindakan.⁸

Dalam perencanaan pesan dan metode dakwah, para pakar selalu mengambil rujukan utama kepada firman Allah SWT (QS, An-Nahl:125) : "Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat di jalan-Nya dan

⁷ Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Study Komunikasi* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011) h. 246.

⁸FaizahdanLaluMuhsin Effendi. *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006)h xv

dialah yang mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.⁹

Dalam ayat tersebut, dikandung makna perlunya memerhatikan kondisi dan situasi mad'u atau khalayak, sehingga mereka merasa tidak dipaksa. Demikian juga pesan disampaikan dengan santun dan berdialog dengan cara yang baik. Suasana dialogis harus bersifat manusiawi. Pada prinsipnya dakwah itu harus memanusiaikan manusia, sesuai dengan fitrahnya yang suci. Hal wajib menjadi pegangan dalam merumuskan pesan dan menetapkan metode dakwah

Dakwah dialogis yang merupakan bentuk komunikasi manusiawi. Dalam paradigma interaksional diajarkan bahwa orang yang berdialog itu memiliki posisi yang sama dan selevel dalam suasana yang akrab dan intim. Bukan saya (subjek) dengan *kamu* (objek), tetapi *kita* (subjek dengan objek) yang berdialog. Hal ini dapat disebut dakwah atau komunikasi yang mengkita.

Sebuah pesan dalam dakwah dapat bersifat verbal maupun non verbal. Pesan yang bersifat verbal dapat disebut sebagai isi pesan atau materi (*maddah*) dakwah. Perencanaan pesan dakwah dapat dilakukan dengan menggunakan tradisi retorika, yang

telah berkembang jauh sebelum masehi. Fokus perhatian dalam tradisi retorika itu yang terkenal dengan “karya agung” retorika, yaitu penemuan (*invention*), penyusunan (*arrangement*), gaya (*style*), penyampaian (*delivery*) dan ingatan (*memory*). Aristoteles juga memberikan perhatian kepada perencanaan pesan tentang penyusunan atau pengorganisasian isi pesan atau materi, yang disebut *taxis*, yaitu pembagian atau rangkaian penyusunan pesan. Ia menyarankan agar setiap isi pesan (materi) disusun menurut urutan: pengantar, pernyataan, argumentasi, dan kesimpulan. Para pengkaji ilmu komunikasi sepakat bahwa isi pesan yang tersusun baik dan sistematis memiliki pengaruh yang lebih efektif daripada pesan yang tidak tersusun baik atau isi pesan tidak sistematis.¹⁰

Pesan dakwah yang disampaikan secara lisan memiliki karakteristik yang dijadikan sebagai prinsip dalam menyusun pesan dakwah, adapun karakteristik pesan dakwah adalah sebagai berikut:

- a. Orisinal dari Allah SWT. Bahwasannya Allah SWT telah menurunkan wahyu kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril. Dan wahyu tersebut disampaikan kepada ummat manusia

⁹Al-Qur'an Terjemah

¹⁰Ibid. Anwar Arifin, h. 248

untuk membimbing mereka ke jalan yang benar.

- b. Mudah. Artinya penyampaian tentang pokok-pokok ajaran islam tidak dipersulit dan juga mudah difahami oleh penerima pesan. Seimbang antara idealitas dan realitas.
- c. Universal. Artinya mencakup semua bidang kehidupan dengan nilai-nilai mulia yang diterima oleh semua manusia beradab.¹¹
- d. Bahasa komunikatif. Pesan dakwah bersifat komunikatif karena *da'i* akan lebih dahulu mengenali siapa target dakwahnya dari tingkat pendidikan, sosial, ekonomi, budaya, bahasa dll. Dengan pemahaman ini *da'i* akan mengerti bahasa dan mengerti bagaimana berinteraksi dengan jamaahnya.¹²

Selain itu dalam menyampaikan pesan dakwah *da'i* juga harus menyesuaikan tipikal jamaahnya agar pesan dakwah bisa tersampaikan dengan mudah. Demikian juga dakwah mengharuskan *da'i* menyesuaikan kata dan bobot materi yang digunakan dengan kondisi status sosial *mad'u* yang dihadapi. Status sosial masyarakat yang dihadapi *da'i* antara lain kelompok masyarakat pedesaan, kelompok pemuda

atau pelajar, kelompok orang terkemuka, kelompok agama lain, dan kelompok masyarakat tertentu lainnya.¹³

1. Dakwah didepan wanita

Bila seorang *da'i* (penceramah laki-laki) menghadapi jamaah sebagian besar adalah wanita maka hendaklah *da'i* berhati-hati dalam mengucapkan kata dikala menyampaikan pidato karena biasanya wanita itu memiliki perasaan yang halus dan mudah sekali tersinggung. Sehubungan dengan karakteristik wanita tersebut jangan *da'i* mengucapkan kata-kata yang tidak senonoh meskipun maksudnya sekedar humor saja. Sebab dengan demikian *da'i* akan dinilai ceroboh dan perhatian mereka sedikit demi sedikit akan hilang. Dalam setiap kesempatan besarkanlah hati hadirin yang terdiri dari kaum wanita, sanjunglah peran wanita yang selama ini mereka kampanyekan. Dengan hal ini wanita akan merasa dihargai perjuangannya dan dihormati perjuangannya, alhasil mereka akan memberikan perhatian yang maksimal pada *da'ian* tujuan dakwah tersampaikan.

2. Dakwah didepan masyarakat pedesaan

Ada beberapa karakteristik masyarakat pedesaan, diantaranya:

¹¹Ibid, 340.

¹²Syamsul Huda, Komando Dakwah Kajian Ilmiah Tentang Esensi Metodologi dan Kompetensi (Solo: Pustaka Hakami, 2011) h. 218

¹³Syahroni AJ, Teknik Pidato dalam Pendekatan Dakwah (Surabaya: Dakwah Digital Press, 2012), h 109.

- a. Mereka memiliki sifat yang homogen dalam hal mata pencaharian, nilai-nilai dalam kebudayaan serta dalam sikap dan tingkah laku. Kejujuran menjadi dasar kehidupan mereka.
- b. Kehidupan masyarakat didesa semua unit keluarga turut serta dalam kegiatan pertanian ataupun mencari nafkah guna memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.
- c. Memiliki sifat fanatisme pada nilai-nilai yang dimilikinya. Mereka kurang optimis dengan kemampuan yang dimilikinya dan berakhir pada sikap meyerah pada takdir.¹⁴

Setelah mengetahui karakteristik tersebut hendaknya seorang da'i jangan sekali-kali berkata bohong pada mereka, karena sekali saja berkata bohong maka seterusnya mereka tidak akan mendengar perkataan da'i. Dengan mengetahui bahwa jamaah di pedalaman masih rendah taraf pendidikan dan intelegensinya maka hendaknya pembicara menggunakan kata - kata yang sederhana dan mudah difahami mereka dan kalau perlu mengulang kata - kata yang dirasa sulit untuk dipahami mereka

3. Dakwah didepan kaum terkemuka

Apabila pembicara menghadapi pendengar yang terdiri dari orang-orang terkemuka dalam masyarakat, yang pada umumnya mereka ini memiliki pengaruh sugesti yang cukup,

kepekaan terhadap analisa yang salah, daya kritik yang tajam. Hal ini yang mengharuskan pembicara mempersiapkan pidatonya dengan hati-hati, dan memilih kata moderen dan ditambah beberapa kata ilmiah.

4. Dakwah didepan pelajar atau pemuda

Pada umumnya pemuda atau pelajar serta mahasiswa mempunyai pengetahuan yang luas dan daya kritik yang tinggi. Karena itu pembicara seharusnya menghindarkan dari pidato yang bersifat doktriner, bahkan da'i harus berusaha tidak menentang keinginan mereka dengan terang-terangan jika diperlukan, tetapi menggunakan kata yang diplomatis, misalnya "Anda benar, tetapi, saya setuju dengan pandangan anda, tetapi bagaimana kalau begini,,,,,". Kata-kata tersebut walau maksudnya menentang mereka, namun terkesan sejuk dan tidak menyalahkan, tidak melawan pendapat mereka tetapi meluruskan dan mengarahkan.

5. Berdakwah pada non muslim

Da'i yang berdakwah didepan pendengar yang sebagian besar atau kesemuanya pemeluk agama lain, upayakanlah rasa keagamaan mereka tidak disinggung atau tersinggung. Pembicara harus hati-hati jangan sampai terlontar atau dilontar kata-kata yang

¹⁴J Nasikun,Sosiologi Pedesaan (Yogyakarta: Andi Ofset. 1986),hh, 3-4

dapat menurunkan martabat suatu agama tertentu, khususnya agama yang dianut para pendengar.

Dari uraian diatas *da'i* dimasa kini harus mampu berdakwah menyesuaikan dengan kondisi jamaah. *Sunnatullah* bahwasetiap Nabi ataupun Rosul yang diutus Allah SWT kesemuanya menyampaikan risalahnya sesuai dengan bahasa kaumnya *Lisanul Qoum*. Tak terkecuali Rasulullah SAW yang diutus kepada bangsa Arab dengan membawa Al-Qur'an yang berbahasa arab:

Fiman Allah SWT :

"Kami tidak mengutus seorang rasulpun, melainkan dengan bahasa kaumnya, supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka. Maka Allah menyestatkan siapa yang Dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. dan Dia-lah Tuhan yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana."(QS. Ibrahim, 14:4)¹⁵

C. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan analisis wacana lebih bersifat kualitatif dengan menekankan pada pemaknaan teks. Dasar dari analisis wacana adalah interpretasi dan penafsiran peneliti karena analisis

wacana merupakan bagian dari metode interpretative. Sedangkan metode analisis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode analisis wacana model A. Teun Van Dijk, yakni analisis wacana yang meneliti teks dari struktur-struktur yang terkandung didalam teks.

Teknik analisis wacana yang dikenalkan oleh Van Dijk memiliki tiga struktur yaitu:

- a) Struktur Makro, yaitu analisis data dengan melihat makna global atau umum dalam suatu teks, dengan melihat tema yang ada dalam wacana tersebut.
- b) Super Struktur, yaitu menganalisis data dengan melihat struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka dan penyusunan suatu teks.
- c) Struktur Mikro, yaitu menganalisis wacana secara detail dengan mengamati bagian-bagian terkecil dalam suatu teks, seperti gaya bahasa yang dipakai, bentuk kalimat yang digunakan sehingga mengandung makna tertentu yang dimaksud penulis, dan

¹⁵Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, h. 507

cara penekanan yang dilakukan dalam sebuah teks.

Dari tiga struktur di atas ada enam elemen yang terkandung didalamnya untuk dianalisis secara detail dan mendalam, sehingga analisis pada elemen ini nantinya akan dapat menjawab rumusan masalah pada penelitian ini. Enam elemen yang akan dianalisis tersebut terdiri dari:

a. Tematik

Teknik analisis pada bagian ini yaitu menganalisis bagian tema yakni gambaran umum suatu teks, gagasan inti, ringkasan, tema atau yang utama dalam sebuah teks. Selain tema besar yang dianalisis juga termasuk subtopik yang berfungsi memperkuat topik utamajuga dianalisis untuk mendukung topik utama.

b. Skematik

Merupakan analisis data pada bagian alur yang menunjukkan bagian-bagian teks disusun dan diurutkan hingga membentuk suatu arti. Yakni melihat bagaimana suatu teks disusun dan diurutkan menjadi tulisan yang lebih sistematis dan memiliki skema yang bagus. setiap tulisan pasti memiliki bentuk dan skema yang berbeda-beda, namun

pada umumnya ada skema besar yang dimiliki oleh setiap tulisan yaitu:

a) *Summary*

Yang memiliki dua elemen yaitu judul dan lead. Ini merupakan elemen yang paling penting karena menunjukkan tema yang ingin ditampilkan

b) *Story*

Yaitu isi pesan secara keseluruhan.

Menurut Van Dijk arti penting dari skematik adalah strategi penulis untuk mendukung topik dengan menyusun urutan-urutan tertentu.

c. Semantik

Analisis tentang semantik merupakan analisis tentang makna lokal yakni makna yang muncul dari hubungan antar kalimat, hubungan antar proposisi yang membangun makna tertentu. Analisis pada bagian inilah yang nantinya akan banyak menjawab rumusan masalah pada penelitian ini. Analisis ini akan mengamati apa makna yang terkandung dalam teks ceramah yang hendak disampaikan.

Dan, semantik dapat diamati melalui elemen-elemen diantaranya:

a) Latar

Latar merupakan bagian yang dapat mempengaruhi arti yang ingin ditampilkan, latar yang dipilih menentukan kearah mana pandangan khalayak hendak dibawa.

Latar dapat dijadikan alasan pembenar dalam gagasan yang diajukan dalam suatu teks.

b) Detail

Detail adalah dari keseluruhan dimensi peristiwa yang diuraikan secara panjang lebar oleh da'i.

c) Maksud Pesan yang menjadi tema dakwah diuraikan secara panjang lebar dan sengaja.

d. Sintaksis

Sintaksis adalah menempatkan kata-kata secara bersama-sama sehingga membentuk suatu kalimat. Dalam analisis sintaksis peneliti menganalisis tentang bagaimana kalimat dalam pesan dakwah dirangkai dan disusun menjadi

sebuah kalimat. Strategi dalam level sintaksis ini meliputi:

a) Koherensi

Koherensi merupakan elemen wacana untuk menjelaskan suatu fakta atau peristiwa yang saling terpisah, saling berhubungan ataukah hubungan sebab akibat.

b) Bentuk Kalimat

Bentuk kalimat adalah segi sintaksis yang berhubungan dengan cara berfikir logis, yaitu prinsip kausalitas.

c) Kata ganti

Kata ganti merupakan alat yang dipakai oleh da'i untuk menunjukkan dimana posisi tertentu seseorang.

e. Stilistik

Stilistik menganalisis tentang gaya bahasa yang diungkapkan oleh da'i, menyatakan maksud penulis dan gaya bahasa sebagai sarana.

Teknik ini menganalisis bagaimana gaya bahasa merupakan pemilihan leksikan atau diksi, majas, hiperbola, pencitraan dan struktur kalimat sebagai ciri khas sang pembicara.

f. Retoris

Retoris menganalisis bagaimana strategi yang diungkapkan

seseorang berbicara dengan pemakaian kata yang berlebihan tapi bersifat persuasif. Adapun strategi retorik muncul dalam bentuk: Interaksi

Yakni bagaimana komunikator menempatkan dan memosisikan dirinya di antara khalayak sebagai komunikator.

a) Ekspresi

Yaitu bagaimana da'i menonjolkan atau menghilangkan bagian-bagian pesan yang diinginkan seperti intonasi, volume suara, syair.

b) Metafora

Yakni kiasan atau ungkapan tertentu sebagai bumbu dan untuk menunjukkan makna tertentu dalam suatu teks.

c) Visual Image

Visual image merupakan wacana terakhir dari elemen retorik yakni menampilkan dengan penggambaran detail terhadap berbagai hal yang ingin ditonjolkan.

STRUKTUR WACANA	HAL YANG DIAMATI	ELEMEN T
Struktur makro	TEMATIK (apa yang dikatakan?)	TOPIK
Super struktur	SKEMATIK (Bagaimanape ndapat di Susundan di rangkai.?)	Skema
Struktur mikro	SEMANTIK (Makna yang ingin Ditekankan dalam teks ceramah)	Latar, detail, maksud, peranggapan nominalisasi
Struktur mikro	SINTAKSIS (Bagaiman pendapat di sampaikan.?)	Bentuk kalimat koherensi kata ganti
Struktur mikro	STILISTIK (Pilihan kata apa yang di pakai.?)	Leksikon
Struktur mikro	RETORIS (Bagaimana dan dengan Cara Apa penekanan di lakukan)	Grafis, metafora, dan ekspresi

Tabel : Perangkat Analisis Wacana Model Teun A Van Dijk

Ceramah ini disampaikan pada acara Maulid nabi di desa Mayangan Pasuruan, jamaahnya berbahasa jawa dan sebagian

berbahasa madura, mata pencaharian jamaah sebagai pedagang ikan dan nelayan. Teks ceramah ini adalah hasil rekaman peneliti ketika mengikuti ceramah Ustadah Ucik dan ditranskrip.

D. Hasil dan Pembahasan

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين, اللهم صلي وسلم وبارك على سيدنا محمد وعلى اله وصحبه اجمعين وبعد

Hadlrotal Mukarromiin, poro ‘alim, poro bapak kiai, pora ibu nyai, bini sepuh, ingkang dalem boten saget nyebataken setunggal2

Langkung meniko hadlrotal mukarromah ibu nyai Hj. Aminah Asminto. Ugi poro ibu nyai ingkang dalem boten saget nyebataken setunggal2

Almukarromah ibu nyai Hj, Zubaidah gus Suadi, sohibul bait shohibul hajah ingkang sami kito hurmati, kito dungaaken mugu gusti Allah tansah maringi sehat kekuatan.Allahumma Amiin.

Poro Ibu2 tamu undangan langkung2 jamaah pengajian az-zahra ingkang sanget kaulo hurmati, tak gole’i endi sing biasae javenan,

dadakno ndek pojok. Alhamdu,, lilla,,,,,hirobbil,,,,, Amiiin.

Siang niki gusti Allah maringi kulo jenengan panjang umur, kempal male wonten acara mulutan, sedoyo.

Suwe ora jamu, jamu pisan godong jambu, suwe ora jamu, ketemu pisan lh kok tambah,,,,, (lemu) lho tak kiro tambah ayu.

Mulane siang niki kulo panjenengan duno, mulutan niki niat syukur dateng gusti Allah nggeh a? Syukur niku dawuhe imam ghozali kudu melaku tigang lampahan, nomer setunggal gelem moco al-hamdu,,,,,(lillah). *Mecah Alhamdulillah e buktiaginah gih bu gih,,,,,* Monggo le ga percoyo (lagu indung2) “saget tumbas griyo maleh, alhamdu,,,,,,,(lillah) tumbas kalung maleh alhamdu,, (lillah) tumbas spada meleh alhamdu,,,,, (lillah) sing jaler kawin maleh,,,,,,,(innalillah) *arapah mak agellek.*

Tapi alhamdulillah niku kudu diunekno minongko syukur nang gusti,,,,,(Allah). Dadi siang niki monggoh disyukuri kelawan alhamdu,,,,,,,(lillah). Nomer kaleh sukur niku nambahi ibadah. Mangkane Nyai Hj. Zubaidah masio koyo nopo Mulutan dianakno, saking syukure matur suwun dateng kanjeng nabi.

Lek boten enten kanjeng nabi, wong wedok gak kiro lungguh kene, ngge bu nggeh, pun balak balik. Diceritaaken, wong wedok sak derenge kanjeng nabi boten enten regane blas, ojo mane dadi caleg, sakmangken niku caleg wedok2 ayu2 kabeh, MasyaAllah,,,,,, kulo delok caleg, aku kate dadi caleg wedi ga ono sing milih. ☺ baba wes aku dukung caleg ae beres.

Singen boten ngerasaaken ngoten, lek wonten tiang hamil, pas lahir wedok, owe,,,owe,,,owe. Didelok ko lahir wedok, isiiiiiiiiin, langsung dipendem urip2an. Boten enten perasaaan gak mentolo, saking rendahe derajate wong wedok direken boten enten regane. Dadi masio arek ayu. Koyo kulo. langsung ditekek. ☺ samean opoo kok guyu? Aku gak ayu a? Baba masi jare samean gak ayu pokok jare bapakku ayu.

Barang Islam niki rawuh Alhamdulillah,,, gusti Allah berfirman *man 'amila sholicha min dzakarin au untsa fahua mu'min falanuhiyinnahu hayatan thoyyiba, walanajziyannahum ajrohum biahsani makanu ya'maluuun,,,,,,* rodok sepi,,, gak pati semangat. Buk,,,,,buk,,,,,(dalem) ibuk,,,,,(dalem) uwado ayune, gak pati semangat, lek pancene kesel iki mudun opo terus. Mangkane sautono ta mak, cek aku

gak perasaan (Allah,,,,,,ngoten ngge bu ngge). Kulo baleni maleh.

Bismillahirrohmanirrohiim,,,,, man 'amila sholicha min dzakarin au untsa wahua mu'min falanuhiyinnahu hayatan thoyyiba, walanajziyannahum ajrohum biahsani makanu ya'maluuun,,,,,, (Allah,,,), wenak, gak ketoro masio akeh kreditane, Alhamdu...lillah mugo2 ndang lunas kreditane allahumma,,,,,, (Amiin) ndang jupuk maneh Allahummaa,,,,,, Amiiin. ☺ mugo2 barokahe peringatan Maulid ngge bu ngge,,, khusus sohibul hajjah umume kulo panjenengan diparingi rizqi kang katah halal barokah, sing gadah utang diparingi sanget ndang bayar, mogo2 diparingi hasil hajate Amiin, allahumma,,,,,,amiin. Khusus hajate nyai Hj. Zuabidah. Alfatica,,,

Barang kanjeng nabi rawuh wong islam podo derajate, MasyaAllah,,,mulane peringatan Maulid nabi niki wujud syukure wong wedok ngge bu ngge,,,,,,

Ya nabi salam 'alaik, ya rosul salam alaik, ya habib salam alaik sholawatullahi alaik, . monggo sareng , ayo samean melu (bu Ucik mengajak tim hadrah dan orgen mengirinya)

Alhamdu,,, (lillah) sinten tiang sing gelem ngelakoni amal sholih lanang wedok pokoe iman ganjarane podo ndek ngarsane gusti Allah. Niku agomo sing dibeto kanjeng nabi,

mangkane lanang wedok niki podo, alhamdu,,,(lillah) hirobbil.....alamiin.

Wong lanang dadi kiai, wong wedok dadi,,? bu nyai. Lanang pak guru, wedok,, buguru. Lanang ustadz wedok,,,ustadzah. Lek lanang muballigh lek wedok muballighoh. Lek onok wong lanang menek kelopo, wong wedok ulanopo,,,,,? (marut).

lanang wedok niki derajate podo sing beto kanjeng nabi, alhamdu....(lillah) Cuma dalam hal-hal tertentu, ono sing ga oleh podo. Contone wau kulo wara menek kelopo tibak e wong wedok lek menek kelopo ga pantes. Islam ngatur ngoten ingkang ngatur kanjeng nabi, mangkane wonten niku *“orang jawa mengatakan, suwargo nunut, neroko katut. Suami kesurga istripun ikut, kalau ke neraka,,,,,,,,,”* (budalo dewe). Niku artine wong lanang wong wedok podo derajate, lek sing lanang ahli ibadah ayo sing wedok melu ahli ibadah.

Mangkane diilingno, wong sakniki iki akeh sing keliru, kulo barang lek gak diilingno iso keliru, sakiki niku sing digole'i duweeeeeeeek, (tok). Pingin sugheeeeeeeeh (tok). Enak samean kari nirokno (tok). Sakderenge kulo takoni monggo diiling-iling, mati nikumesti nopo boten? (mesti) lek sugheh? (boten mesti). Sangune mati ibadah teng gusti (Allah).

Mulane kanjeng nabi diutus teng dunyo, nyontono ibadah lan urip bahagia. Niki kanjeng nabi ibadah teng Allah, lek amrih sugheh nyambut,,(gawe). Nopoo sing digodak duwek tok, pingin sugheh tok, padahal boten ngoten

Kulo male iling wingenane wawancara saipul jamil, ☺ lho dikandani gak percoyo, sing wawancara niku wartawan ibu2, kulo namung moco. “saipul jamil ditahun baru ini apa yang menjadi rencana ditahun 2014?” jawape “aku kate ngedekno pesantren”. “nopoo, samean kok kate ngedekno pesantren saipul jamil?” “aku lo dikei pelajaran nang gusti Allah, bojokulo, sik enom, uwayuuu, metu nompak mobil, aku sing nyupir, dadak ketubruk, awakku gupuh, duwekku enteeek” “terus yoopo pak saipul jamil” “aku ole pelajran teko Allah, lek aku gak siap2 ketekan pati, ojo aku pas ngelumpukno duwek, pas nemen2ne ngelumpukno duwek dadak mati, opo sing ate tak gowo”.

Dadak kulo iling bu,, bojone saipul jamil, sik enom bu,, umur selekur, mati. Mangkane saiki malaikat jabut nyowone arek nom2 tok wes. 35 mati, 29 mati. Tak delok sing mati wong lemu2 tok. Gak medeni, awaku dewe lemu, sing kuru ojo mesem . (berbahasa madura). Artine nopo gak kuruo, gak lemuo,

gak sugio gak melarato siapa sak wayah2 dijupuk malaikat izro'il, niate nopo, nyicil sangu. Mangkane wong tuo saiki, milih mantu, nomer siji kudu didelok sembayange, wes podo nopo mboten kale kanjeng nabi, kan ngoten ngge bu ngge.

Meriki wonten masjid ta? Wonten langgar a? Alhamdu.....(lillah) sing jamaah katah a? Lek subuh ono wong 139? ☺ ilang satuse ilang 30 e, kari 9 ne, sing 5 lanang sing 4 wedok golongane yu na, golongnane yu bawon, yu sumi'. Masyaallah,,,,,,pujiane ndelewer kados teng grio kulo wonorejo (bu Ucik) menirukan orang yang sedang pujian sambil ngntuk2 dan menguap).

Sing olehe yambut gawe golek duwek sampek lali ga sembayang, ilingo lek pun dipundut kale Allah, nopo sing bade dibeto lek boten amal ibadahe. Mulane kanjeng nabi nuturi, tambahono sembayang kobliyah ba'diyahe, sembayang sunnate, sing nang pasar, sing nang pasar isuk, tambahono sembayang tahajute, sing nang pasar tengah wengi duhae panjenengan tambahi.

Damel nopo bu ucik, nomer setunggal damel sangu. Nomer kale lek ngaku cinta kanjeng nabi monggo tumut dateng dawuhe kanjeng nabi. "*Kana khuluquhul qur'an*" akhlake kanjeng nabi sakte mene niku Qur'an. mulane lek kulo panjenengan pingin hidup

bahagia, sentosa, rezekine barokah, meloko kanjeng nabi, sholate dijogo, qur'ane diwoco. Diwoco. Gadah alqur'an kan bu? Ping pinten setunggal dinten diwoco?

Padahal qur'an niki dawuhe poro ulama "sopo sing pingin bicara karo Allah, mocoo quran", opoo kakean, masalah buat elo. lek saget wong mayangan niki sedino moco Qur'an limang juz "kakatahen" "yowes sak jus" "boten kiat" "sak ayat". *Bismillahirrohmanirrohiim*, kate turu ko lo bu "*Yasiiiiin, shodaqollohul'adziim*" sabe'lah. Leguk pole mangkate tedung mecah pole "*Bismilahirrohmanirrochiiim Wal qur'anil hakiim shodaqollohul'adziim*" dekek mane, mene maneh gak popo wes mbk. "*Bismilahirrohmanirrochiiim innakalaminal mursaliin shodaqollohul'adziim*". Jaluk di tutuk bolpen arek iki. ☺

Mboten sanggup kulo bu ucik, boten kober masio sak ayat. "yo ajok moco, tapi munio dewe nang gusti Allah, ngapunten ya Allah, kulo sibuk". Sampek mati ngge pancet sibuk, sinten sing boten sibuk, ayo,,?

Pancene repot, nggeh buk,,,, dadi pegawe. Budal nang kantor isuk, mulie mesti,,(sore). Nopo male nang kantor wancine lembur, senajan dijak ngaji mergo gak sempat terus

mundur2. *Allahumma sholli wasallim*
'ala,,,,,,,,,,,,,

Repot kia enggih buk, mon oreng adegeng.
Samben-areh tantonah lak ngolagen
(bebeng) bhereng. Napa pole degengnah ka
tepak benyak se melleh. Sanajen gi tak
abhejeng, mon e taya e kebele mareh,,,,,

YaAllah,,,,,,,,,Allahummah sholli,, wasallim
'ala

Kanjeng nabi niku istirahatate lek tepak
sholat, Masya Allah,,,,,,,,,madep pengeran
sampek sikile abo, suweeeeeee, sujude sae,
ruku'e sae, mantun sholat, salam, langsung
dungo. Dungoe kanjeng nabi niku istirahatate
pikiran.

Biasae teng panggonane sholat sembarang
dipikir, ngge bu ngge,, sing mikir kriditan,
mikir bapake lare2. Sing mikir mene duek
gae belonjo ole endi,, durung mikir anak tak
pondokno gak kerasan, dorong mikir iko,
durung mikir moro tuo, durung mikir
penyakit.

Jare kanjeng nabi, aku lek sembayang
sedoyo pikiran lek bade sholat mandekko,
sing onok namung setunggal
Allah,,Allah,,Allah. Allahu akbar

Lek kulo panjenengan berusaha ngoten niki,
niat mulai awal Allahuakbar, ningali teng
sajadah, ojok mecicil nang ndi2 garai gak

khusyuk, opo mane sembayang jamaah
"Allahuakbar. Sopo rukuan mera muda iku"
(sambil memraktekkan orang sholat yang
tidak khusyu). Lek wedok, lek lanang soro,
sembayang kaose ono tulisane "MIWON",
dadi sing buri "Allahuakbar miwoon". Lek
kanjeng nabi sholat niku kelambine bersih.
Dadi lek mantun tilem ojo digawe sholat iku
singgarai ga khusyu, menawi takbir
langsung ningali teng sajadah, ojo ningali
lia2ne sing garai ga khusyu. Conto, godok
banyu patenono, mari goreng bandeng ojo
dele mejo tutupono, lek ga ngunu ruwet.

Allahuakbar bismillahirrohmanirrohiim,
(langt dadi cek mendunge).
Alhamdulillahirobbil'alamiin, (aku umba2
slemut).

Arrohmanirrohimimalikiyaumiddiin (lek
gak tak tulung kudanan).

Dadi sembayang pikirane kudu istirahat,
pikirane tambah ruwet. Tibakne sujut
suwiiiiiii, boten tangi2, gak mergo khusyu
lek wong mayangan podo kale kulo. Opo?
Mikir "ole iro aku, ole 2 opo ole 3 iki
dooooo,," blakrak ae pikirane, akhire
lungguh "prek" "Asyhaduanllailahailallah,
lho,, aku maeng wes mari nduding, ngadek
mane akhire. ☺

Duwek iku digolei gak ketemu, sembayang
ketemu mbk,, *fil'alamina innaka*

cchamidummajiid lho iyo,, duwekku sepulu ewu takkekno majid. ☺

Dadi lek wong melok dateng kanjeng nabi atine diparingi bersi, sembayange ditambahi ba'diyahe mantun ngoten mocoo al-qur'an. Paling titik moco rongatus ayat. Kulo niku boten lancar bu ucik lek moco, yoknopo?. Lek panjenengan boten lancar, insyaAllah lek dirutini saget lancar. Lek tepak posoan uadoh hebat wong mayangan, moco qur'an jam 10 bengi kaet mudun teko mushola .wong lanang. Sewulan ping papat ping 3 hatam.

Lek pancene maos kerepotan, maos alfaticha ping 10 kali, maos qulhu ping 10, yasin 83 ayat, kirimo alfaticha nang emba e sing wes mati, jangkep 200 ayat. Mantun ngoten sampean dungo, ngoten kanjeng nabi. Dadi persoalan nopo mawon gak sampek nyumpekno ati lek tiang niku cedek nang Allah.

Lek dungoe bojo "*Robbana hablana min azwajina wadzzuriyatina qurrota a'yun waj'alna lil muttaqina imama.*

Allauhmmaj'alna wa auladana wadzurriyatana min ahlil ilmi wal khoir

Lek urusan utang "*Allahumma inni audzubika min gholabadiddaini*" Ya Allah panjenengan adohaken kulo saking utang

YaAllah, sumpek kulo. Lek boten saget coro arab. Sampean coro meduro se medureh "Yallah gusteh, Abdi nyoon tulung pengeran anak kuleh se nomer telok cek mellengah, abdi sampon mareh epundhuagih Ya Allah abdi yoOn tolong parengah salamet, do addo"

Dungo coro india "Tumbar kemiri jahee, diulek alus bumbune, ketoono sledrine, ndang kumen suune, lha koyaeeeee, karo cambaeeee, ojok lali kerupuk mbek sambele" iku dungo soto. ☺

Lek melok kanjeng nabi, sholate panjenengan tambahi, dungohe panjenengan tambahi, moco qur'an sampean tambahi, insyaAllah boten dadekno sumpek nang ati. Tapi dadekno cedek nang gusti,,, (Allah).Allahumma amiiin, ya robbal 'alamiin

Mulane syukur niku nomer setunggal "alhamdulillahirobbil'alamiin", nomer kaleh nambahi ibadah, nomer tigo syukur atas kelahirane kanjeng nabi. Tokno duwie. Mulane nyai Hj. Zubaidah senajan gerah koyo ngoten, mboten kiro wrong. Senajene odhik,,,,,, inya Allah barokah. Isya,,,,,,Allah

Niki kulo tingali, Ya allah,,,terope gede, terope niki nyewo nopo gratis? (nyewo).

Salone nyewo nopo gratis? (nyewo). Bu nyaine? (nyewo). Podo mbek terop t aku? ☺

Niki lek tirose kanjeng nabi *Assodaqotu lidaf'il bala'* sodaqoh niki saget nolak bala', Allahumma,,,,,(Amiiin). Kanjeng nabi dawuh lek awakmu loro, obatono kelawan shodaqoh. Niki sembakone wonten, Mugi niki dadio obat kanggo Nyai Hj, Zubaidah, pinaringan sehat panjang umur. Tahunngajeng saget peringatan Maulid maleh. Allahumma,,,,,,Amiin Ya Robal 'alamiin

Termasuk kulo ambek samean, pinaringan selamat Allahumma,,,Amiin.

Itu harta yang kau miliki tidak akan kau bawa mati. Ya Allah,,,,,, Ya Robbi,,, subhanallah. Duwek sing digolei niki ga bakal digowo, ngge nopo ngge bu,,, engge. Makane dawuhe kanjeng nabi, lek duwe penyakit tomboo karo sodaqoh, obatono karo sodaqoh, anak putune dijamin lancar ke gusti Allah, Insyaa,,,,,,(Allah)

Jenengan nate teng suramadu? Teng daleme syaikhona kholel, diangkat derjate dadi waline Allah mergo ummine ahli shodaqoh. Samean tingnali sing dadi bupati, loro putune syaikhona kholel, dereng sing apal qur'an dereng sing alim. Barokahe ummine ahli sho,,,da,,,qoh

Mulane diilingaken, sodaqoh kados ngeten niki dibutuhaken. Lho lek boten ngeten, mulutan ga gelemngetokno duwie, me,,,,(dit) dijalui sumbangan me,,,,(Dit) nang sing lanang yo me,, (dit) melas pindang cilik2, telung dino sing lanang dikon mangan pindang. ☺

Lek ono wong loman lancar anak putune, lek ono wong medit kulo wedi nyumpeti anak putune. "Iku lo yu, anakke pinter ngajine hebat" "waduh masio ngunu saiki golek penggawen repot, yu" "opoO yu" "lho emboh kyok ga barokah ngunu, anak diseneni purik, di kon minggat nang bapakne jaluk sangu, bapakne kuru yu, saking kurune kuplue kegeden kabeh"

opoO gak ole dungane guru? Polane wong tuane medit. Mulane lek wong meduro, lek ono wong alim, kepingin anake koyo iku, disalami, sewu, ono duwek rongewu, telung ewu, ono sing satus ewu, sak juta. Menurut kemampuane dewe2. Ngeten niku tembus nang anak putune, nang awake, sembarang kalire eco. Dadi kados nyai Hj, Zubaidah ngawontenaken peringatan Maulid mugi diterami kolean Allah ta'ala, digampangno hajate ngge bu ngge, wau tirose bu nyai bade umroh, mugo2 hasil hajate. Niki diwaosaken talbiyah nopo, ya robbi sholli wasallim?

Yarobbi shollai wasallim 'alannabi khoril anam. Zurna makkah wa ila zamzam muhammad 'alaihi salam. Labbaikallahumma labbaik labaika la syarikalah.

Ya robba zamzam wal maqom. Warrukni wal baitil harom, sholli 'ala khoiril anam wal ali wa sohbil kirom

Mugi2 barokahe khusus nyai Hj. Zubaidah, Umume kulo panjenengan. Sing dereng haji Mugo diparingi saget haji, sing bade umroh pinaringan lancar, sing sampun meriko mugi pinaringan balak balik meriko paringi rizqi halal barokah. Amiin Allahumma,,,,,,Amiinin. Ya robbal,,,,,,

Lek ditakoni bapake toha “ngaji opo meng mulutan?” (dengan suara sengau). “anu pak syukur, polae kanjeng nabi lahir, alhamdulillah diatur ono halal ono haram pak. “yoopo jarene?” “syukur iku ono telu pak , pertama iku alhamdulillah, nambah ibadah, syukur.”ga ono liyane ta? Koyo aku maeng kerungu innalillah. Iku pak lanang wedok, ganjarane podo” “o ngunut t?”

Mugi2 pinaringan barokah, hasil hajate.

STRUKTUR WACANA	HAL YANG DIAMATI	ELEMENT
<i>Struktur Makro</i> Ustadzah Dra.	<i>TEMATIK</i> Peringatan	<i>TOPIK</i> Menyampaikan

Hj. Ucik Nurul Hidayati, M.Pd.I	maulid Nabi Muhammad SAW dengan pesan-pesan antara lain Bersyukur pada Allah SWT, memanjatkan sholawat pada Nabi. Meningkatkan kualitas Ibadah sholat, mengingat mati	ceramah pada peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW
<i>Super Struktur</i> Ceramah pada peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di desa Mayangan Pasuruan	<i>SKEMATIK</i> <i>Story</i> Yakni membahas suatu perintah Allah SWT	<i>Skema</i>
<i>SrukturMikro</i> Masyarakat desa Mayangan terdiri dari campuran Masyarakat berbahasa Madura dan Jawa	<i>SEMANTIK</i> -Meningatkan masyarakat untuk tetap dekat dan selalu beribadah kepada Allah SWT	<i>Latar</i> Bahasa ceramah yang digunakan dalam teks ceramah yaitu bahasa daerah campuran antara bahasa Madura dan Jawa <i>Detil</i> Bahasa yang digunakan menunjukkan gambaran mengenai bahasa dan

		cara berfikir masyarakat. Penggunaan bahasa lokal mempermudah Ustadzah Ucik untuk memahamkan pesan dakwah
<i>Struktur mikro</i> Bahasa Jawa bercampur Madura ini lebih di sukai oleh masyarakat desa Mayangan sebagai jamaah, karena mereka lebih memahami pesan dakwah jika disampaikan dengan bahasa mereka	<i>SINTAKSIS</i> Sintaksis yang digunakan mengenai pilihan kata sastra dan kata bahasa Jawa, lokal & medok yang terjalin sehingga maksud kalimat mudah difahami	<i>Kata ganti</i> Kulo panjenengan (saya dan anda “kita”) <i>Bentukkalimat</i> Kalimat aktif
<i>Struktur mikro</i> Pesan yang disampaikan mengenai syukur, peningkatan kualitas ibadah sholat, mengingat mati dan memperbanyak baca Al-Qur’an	<i>STILISTIK</i> Gaya bahasa Jawa bercampur Madura	<i>Leksikon</i> Campuran Jawa Madura
<i>Struktur mikro</i> Dalam penyampaian pesannya	<i>RETORIS</i> Penekanan penyampaian pesan dakwah	<i>Grafis</i> Masyarakat Madura Jawa, didaerah pesisir

dibumbuhi dengan humor, lagu-lagu, syair dakwah, pantun dan sholawat	dilakukan dengan persuasif dengan tujuan mendorong masyarakat mengikuti ajakannya	Pasuruan
--	---	----------

Tabel : Perangkat Analisis Wacana Model Teun A Van Dijk

E. Penutup

STRUKTUR WACANA

1. Ustadzah Dra. Hj. Ucik Nurul Hidayati, M.Pd.I Ceramah pada peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di desa Mayangan Pasuruan. Pesan yang disampaikan mengenai syukur, peningkatan kualitas ibadah sholat, mengingat mati dan memperbanyak baca Al-Qur’an
2. Ustadzah Dra. Hj. Ucik Nurul Hidayati, M.Pd.I ceramah pada masyarakat desa Mayangan yang terdiri dari masyarakat berbahasa Jawa dan Madura, masyarakat Mayangan lebih faham dan suka jika pesan disampaikan dengan bahasa mereka
3. Ustadzah Dra. Hj. Ucik Nurul Hidayati, M.Pd.I Ceramah pada peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di desa Mayangan Pasuruan,

penyampaian pesannya dibumbui dengan humor, lagu-lagu, syair dakwah, pantun dan sholawat.

HAL YANG DIAMATI

1. Tema Peringatan maulid Nabi Muhammad SAW dengan pesan-pesan antara lain Bersyukur pada Allah SWT, memanjatkan sholawat pada Nabi. Meningkatkan kualitas ibadah sholat, mengingat mati
2. Pesan dirangkai dengan membahas suatu perintah Allah SWT, pebekanan pesan Mengingatkan masyarakat untuk tetap dekat dan selalu beribadah kepada Allah SWT. penyampaian pesan dakwah dilakukan dengan persuasif dengan tujuan mendorong masyarakat mengikuti ajakannya
3. Pesan disampaikan bahasa lokal & medok dengan gaya bahasa Jawa Madura yang terjalin sehingga maksud kalimat mudah difahami Masyarakat desa Mayangan.

ELEMEN

1. Ustadzah Ucik Menyampaikan ceramah pada peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, pada masyarakat yang berbahasa Jawa Madura, sehingga menggunakan

bahasa lokal agar mempermudah untuk memahamkan pesan dakwah

F. Daftar Pustaka

- AJ, Syahroni. *Teknik Pidato dalam Pendekatan Dakwah*. Surabaya: Dakwah Digital Press, 2012.
- Arifin, Anwar. *Dakwah Kontemporer Sebuah Study Komunikasi*. Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011.
- Aziz, Ali . *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2009.
- D Uno, Hamzah. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara, 2006.
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya.
- Effendi, MA., Onong Uchajana. *Kamus Komunikasi*. Bandung: Mahdar Maju. 1989.
- Faizah dan Lalu Muhsin Effendi. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Huda, Syamsul . *Komando Dakwah Kajian Ilmiah Tentang Esensi Metodologi dan Kompetensi*. Solo: Pustaka Hakami, 2011.
- J Nasikun. *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta: Andi Ofset. 1986.
- Muhajir, Noeng. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 1989.
- Rahmat, Jalaludin. *Retorika Modern Penekatan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Subandi, Ahmad . *Ilmu Dakwah Suatu Pengantar*. Bandung: Syahida.1994.